

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR INTUITIF SISWA SMP DALAM PENYELESAIAN MASALAH PADA MATERI SEGI EMPAT

Rahmad Sugianto ^{1)*}, M. Ruskhan Fauza ²⁾, Siti Inganah ³⁾

^{1, 2, 3}Departemen Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Malang

rahmadsugianto91@webmail.umm.ac.id ¹

mhdruskhanfauza@gmail.com ²

singanah@gmail.com ³

Abstract

Intuitive thinking is very important to use in solving rectangular area problems. because by thinking intuitively students are able to generate creative inspiration impulsively. The emergence of intuitive thinking in solving rectangular area problems is the solution to getting the right answer. The purpose of this study was to find out students' intuition in solving rectangular area problems. This research is descriptive research with a qualitative approach involving 7 students as potential subjects. Two students become the main subject because the answers meet the indicators of intuitive thinking. procedures in this study: 1) determine the material; 2) make test questions; 3) giving tests to prospective subjects; 4) Analyze the answers of prospective subjects with the indicator rubric; 5) Selected as a subject; 6) Conducting interviews on the subject; 7) Analyze the results of interviews from the subject. Collecting data on students' intuitive thinking in solving rectangular area problems using written test instruments and interview tests. Data analysis in this study consists of three categories of intuitive thinking (Catalic Inference, Power of Synthesis, Common Sense). The results of this study are subjects with catalic inference intuitive thinking categories giving short answers and no logical reasons and subjects with Power of Synthesis intuitive thinking categories giving answers that are less organized while common sense intuitive thinking categories giving thorough answers using complete arguments. The categorization in this study is viewed from indicators of intuitive thinking that have been achieved by students in the process of solving questions and interview tests.

Keywords: *Intuitive thinking, problem solving, rectangular.*

1. PENDAHULUAN

Matematika memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga matematika merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa mulai dari SD hingga SMA (Darmayanti, Baiduri, et al., 2022; Kinatta et al., 2022; Sugianto, Cholily, et al., 2022). Melalui pembelajaran matematika siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, intuitif, dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Andriani et al., 2021; Hajar et al., 2018; Redhana, 2013; Suwandayani et al., 2019). Materi matematika yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah program linear. Pemrograman linier identik dengan masalah cerita, dimana hasil belajar siswa harus mampu mentransformasikan informasi yang diperoleh untuk diubah menjadi model matematika. (Darmayanti, Sugianto, et al., 2022; Rizki et al., 2022; Vidyastuti et al., 2022; Wulandari et al., 2022). Kemudian, siswa juga harus dapat memilih operasi aritmatika yang tepat untuk menyelesaikan soal soal cerita. Sehingga pada tahap akhir siswa dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai jawaban dari solusi tersebut (ND Safitri et al., 2023; Sugianto, et al., 2022; Zhang et al., 2022)

Cara Sitasi:

Sugianto, R., Fauza, M. R., & Inganah, S. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Intuitif Siswa SMP dalam Penyelesaian Masalah pada Materi Segi Empat. *UJMES*, 8(1). 014-021. DOI: <https://doi.org/10.30999/ujmes.v8i1.2485>

Pemecahan masalah Pemecahan masalah merupakan bagian dari kebutuhan yang sangat penting karena ada dalam proses pembelajaran sehingga memungkinkan siswa memperoleh pengalaman dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk diterapkan dalam pemecahan masalah yang dihadapinya sehari-hari dan masalah yang tidak rutin. (Ahdhianto et al., 2020; Darmayanti, Syaifuddin, et al., 2022; Humaidi et al., 2022). Sejalan dengan itu (Fauza et al., 2022; Inganah et al., 2023) Pemecahan masalah merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika. Pemecahan masalah, dapat membangun rasa percaya diri peserta didik dalam memecahkan masalah.

Permasalahan di atas sejalan dengan penelitian dari (Hasanah et al., 2022; Hu et al., 2018; Meryansumayeka et al., 2021) yang menyatakan bahwa dalam memecahkan masalah, segera merencanakan strategi penyelesaian ketika menghadapi masalah, terkadang siswa dapat melakukannya. Namun ada juga siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk dapat menyelesaikannya. Kemampuan seseorang untuk memahami dan sekaligus menemukan strategi yang tepat dan cepat untuk memecahkan masalah adalah kemampuan berpikir intuitif yang muncul secara spontan atau muncul tiba-tiba (tiba-tiba) dan tidak diketahui dari mana asalnya (Jackson et al., 2022; Prapita et al., 2017) menyebutkan bahwa kemampuan berpikir secara spontan diketahui sebagai pemikiran intuitif. Pemikiran intuitif juga dipengaruhi oleh perasaan dan keyakinan yang kuat dari pemikir dalam usahanya memecahkan masalah, dalam hal ini masalah matematika.

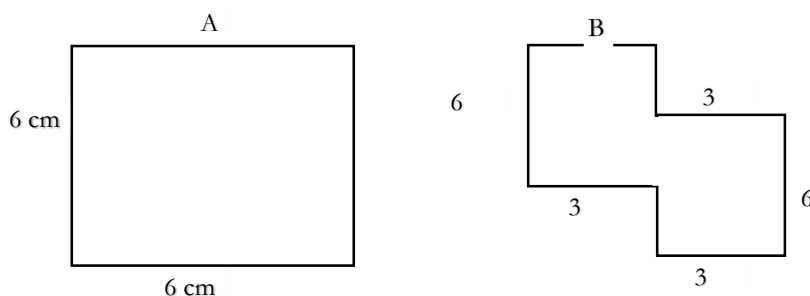
Bunge membagi ciri-ciri berpikir intuitif menjadi tiga kategori, yaitu (1) Inference Catalyst, (2) Pouvoir De Synthèse, dan (3) Sens Commun (Howarth et al., 2022; Priyo Utomo et al., 2023). Gambaran ciri-ciri berpikir intuitif oleh Henden menyatakan bahwa (1) inferensi katalitik yaitu berpikir cepat dalam memahami masalah, langkah-langkahnya pendek, menggunakan jalan pintas, terlihat kurang koheren (secara implisit), terdapat langkah-langkah penyelesaian yang melompat-lompat karena sifat global, dan mengabaikan logika, (2) kekuatan sintesis adalah berpikir heterogen berdasarkan kemampuan seseorang, melakukan apersepsi sintetik, menggunakan kombinasi berbagai prinsip, rumus dan algoritma dalam menentukan jawaban yang muncul secara tiba-tiba, jawaban terlihat tidak teratur, dan (3) akal sehat adalah berpikir dengan menggunakan akal sehat, berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya, munculnya ide secara langsung, spontan dan otomatis, langkah-langkahnya terlihat rapi, tersusun sendiri tanpa mengeluarkan banyak tenaga (Henden, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan berpikir intuitif siswa dan menyelesaikan masalah luas persegi panjang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dikatakan sebagai penelitian deskriptif karena menggambarkan pemikiran intuitif siswa sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya prestasi matematika Creswell (Sa'o, 2016). Subyek penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP YPM 1 Taman dengan melibatkan 3 siswa. Dipilih 3 siswa karena jawabannya memenuhi indikator dari 10 siswa yang diteliti. Prosedur penelitian yang ditempuh (Puspita et al., 2019) yaitu: 1) Menentukan materi; 2) Membuat soal tes; 3) Pemberian tes kepada calon mata pelajaran; 4) Menganalisis jawaban calon mata pelajaran dengan rubrik indikator; 5) Dipilih sebagai subjek; 6) Melakukan wawancara terhadap subjek; 7) Menganalisis hasil wawancara dari subjek.

Instrumen penelitian adalah 1 masalah, karena masalah tersebut telah tervalidasi dan dapat memunculkan intuisi seseorang.



Berdasarkan gambar di atas, pilihlah pernyataan di bawah ini yang menurut Anda benar, dan berikan alasannya!

- a) Area A > Area B
- b) Luas A = Luas B
- c) Luas A < Luas B

Pengumpulan data penelitian diperoleh dari soal-soal tes yang telah dikerjakan oleh calon subjek. Data terdiri dari hasil jawaban tertulis calon subjek dan hasil wawancara. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan indikator yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil analisis tersebut digunakan oleh peneliti untuk menentukan subjek penelitian ini. Setelah subjek ditentukan, peneliti selanjutnya melakukan wawancara untuk menambah informasi guna kepentingan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada indikator berpikir intuitif. Indikator berpikir intuitif dalam penelitian ini diadopsi dari (Kinatta et al., 2022; Zhang et al., 2022) yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Pemikiran Intuitif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Keliling

Karakter Berpikir Intuitif	Indikator	Deskriptor
Inferensi Katalis	Mampu menjawab pertanyaan yang bersifat langsung, langsung atau tiba-tiba menggunakan jalan pintas, jawaban singkat, tidak detail, dan tidak dapat memberikan alasan yang logis	1.1. Jawaban singkat 1.2. jawaban yang kurang detail 1.3. subjek tidak dapat memberikan alasan yang logis 1.4. ukuran gambar tidak jelas
Kekuatan Sintesis	Mampu menjawab pertanyaan secara langsung, langsung atau tiba-tiba menggunakan kemampuan menggabungkan rumus dan algoritma	2.1. jawaban mata pelajaran tidak beraturan 2.2. jawaban subjek menggunakan aturan dan prinsip algoritma 2.3. gambar diulang dan bervariasi
Kewajaran	Mampu menyelesaikan masalah secara langsung, segera atau tiba-tiba dengan menggunakan langkah-langkah, aturan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.	3.1. jawaban mengacu pada pengetahuan dan pengalaman (sering praktek) 3.2. gambar yang dibuat sesuai dengan fakta

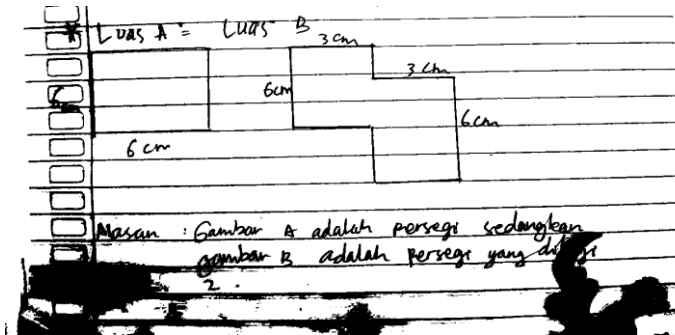
(Muniri, 2013)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkap karakter pemikiran intuitif subjek dalam memecahkan masalah yang luas. Berikut dipaparkan hasil jawaban tertulis dan transkrip wawancara yang dilakukan oleh subjek 1 (S1), subjek 2 (S2) dan subjek 3 (S3) dalam memecahkan masalah yang luas.

a) Inferensi Katalis Pemikiran Intuitif

Berikut uraian jawaban tertulis dan transkrip wawancara S1 saat mengisi soal sebagai berikut:



Gambar 1 . Hasil jawaban subjek 1

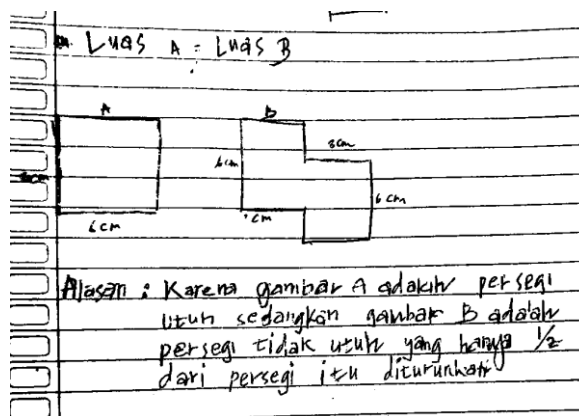
Berdasarkan hasil tertulis pemecahan masalah yang luas terlihat bahwa subjek 1 menjawab dengan singkat, jawaban tidak detail dan gambar tidak jelas ukurannya. Kondisi ini sesuai dengan ekspresi subjek saat wawancara. Petikan wawancara dengan subjek adalah sebagai berikut :

- Peneliti : “Mengapa jawaban ini pendek sekali?”
Subyek 1 : “Iya, soalnya tanya dari dua gambar itu luasnya sama atau beda”
Peneliti : “Lho, kok bisa tahu jawabannya sama kalau nggak pakai rumus?”
Subjek 1 : “Pernah, di sekolah guru saya memberikan pertanyaan seperti ini”
Peneliti : “Apa bedanya dengan pertanyaan ini?”
Subyek 1 : “jika soal ini adalah mencari luas guru pada hari itu soalnya adalah mencari keliling persegi”
Peneliti : “ohh begitu”

Dari hasil wawancara subjek 1 tidak dapat memberikan alasan yang logis. Artinya subjek 1 menggunakan intuisi ketika memikirkan solusi, yang merupakan karakter dari pemikiran intuitif Catalic Inference.

b) Kekuatan Berpikir Intuitif dari Sintesis

Berikut uraian jawaban tertulis dan transkrip wawancara S2 saat mengisi soal sebagai berikut



Gambar 2 . Hasil jawaban subjek 2

Berdasarkan hasil tertulis pemecahan masalah yang luas, terlihat bahwa subjek 2 menjawab dengan singkat, jawaban tidak detail dan kemungkinan alasan. Kondisi ini sesuai dengan ekspresi subjek saat wawancara. Petikan wawancara dengan subjek adalah sebagai berikut:

Peneliti : “apakah jawabannya hanya seperti ini?”

Subyek 2 : “Iya, soalnya dari gambar itu jelas gambar A persegi sedangkan gambar B persegi dibagi 2 dan letaknya sedikit di bawah bentuk aslinya”

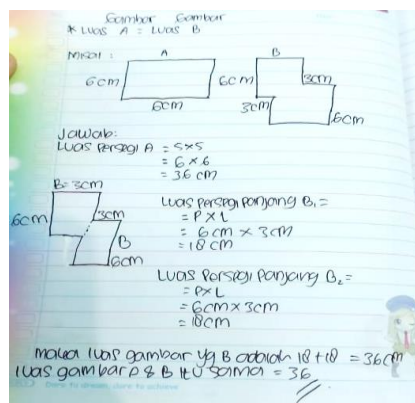
Peneliti : “ohh itu benar, alasanmu?”

Subyek 2 : “iya pak”

Dari hasil wawancara subjek 2 mampu memberikan alasan yang logis dan mampu memberikan kombinasi dari rumus dan algoritma yang dimilikinya. Artinya subjek 1 menggunakan intuisi ketika memikirkan solusi, yang merupakan karakter dari pemikiran intuitif Power of Synthesis.

c) Pemikiran Intuitif Akal Sehat

Berikut uraian jawaban tertulis dan transkrip wawancara S3 saat mengisi soal sebagai berikut:



Gambar 3. : Hasil jawaban subjek 3

Berdasarkan hasil tertulis pemecahan masalah luas yang dilakukan oleh subjek 3 terlihat bahwa subjek menjawab dengan relatif detail dan dilengkapi dengan contoh dan bukti, hal ini menunjukkan bahwa subjek memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menyelesaikan masalah tersebut. Dan dapat dilihat bahwa gambar yang dibuat sesuai dengan fakta yang ada. Saat menyelesaikan soal, subjek menuliskan rumus berdasarkan penjelasan guru. Data diperoleh pada saat wawancara. Petikan wawancara dengan subjek adalah sebagai berikut:

Peneliti : “Ini gambar B kok ada B1 dan B2?”

Subyek 3 : “Iya pak, untuk menghitung luas dengan mudah”

Peneliti : “Apakah kamu pernah mengerjakan soal seperti ini sebelumnya?”

Subyek 3 : “Pernah, di sekolah guru saya memberikan pertanyaan seperti ini”

Peneliti : “Apa bedanya dengan pertanyaan ini?”

Subyek 3 : “jika soal ini adalah mencari luas guru pada hari itu soalnya adalah mencari keliling persegi”

Peneliti : “ohh begitu”

Dari hasil wawancara subjek 3 dapat meniru langkah-langkah penyelesaian seperti yang dilakukannya untuk menyelesaikan soal sebelumnya. Dengan demikian, berarti subjek 3 memanfaatkan pengetahuan dan pengalamannya yang muncul secara otomatis, seketika, dan spontan untuk memecahkan masalah yang luas tersebut. Berarti subjek 1 menggunakan intuisi ketika memikirkan solusi, yang merupakan karakter dari pemikiran intuitif Common Sense.

4. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah karakteristik berpikir intuitif yang digunakan Subjek 1 dalam menyelesaikan soal keliling adalah inferensi katalitik. Kategori inferensi katalik dari pemikiran intuitif memberikan jawaban singkat dan tidak ada penalaran logis. Ciri berpikir intuitif yang digunakan Subjek 2 dalam menyelesaikan masalah lingkaran adalah kekuatan sintesis. Kategori pemikiran intuitif Power of Synthesis memberikan jawaban yang kurang teratur. Sedangkan ciri berpikir intuitif yang digunakan subjek 3 dalam memecahkan masalah di sekitarnya adalah akal sehat. Subyek dalam kategori akal sehat berpikir intuitif memberikan jawaban yang tuntas dengan argumentasi yang lengkap.

5. REFERENSI

- Ahdhianto, E., Marsigit, Haryanto, & Nurfauzi, Y. (2020). Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan berpikir kritis siswa kelas V dengan pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Universal Penelitian Pendidikan*, 8 (5). <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080539>
- Andriani, S., Sumismi, & Faudy, A. (2021). PADA MATERI POLA BILANGAN KELAS VIII. *JP3*, 16 (1), 77–83.
- Darmayanti, R., Baiduri, B., & Inganah, S. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MODEL FLEX BERBASIS MOODLE DALAM PENINGKATAN HARD SKILL MATEMATIKA SISWA SMA. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11 (4).
- Darmayanti, R., Sugianto, R., Baiduri, Choirudin, & Wawan. (2022). Media pembelajaran komik digital berbasis nilai karakter terhadap berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13 (1), 49–66. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-jabar/index>
- Darmayanti, R., Syaifuddin, M., Rizki, N., Sugianto, R., & Hasanah, N. (2022). Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMA: Penilaian Disposisi Berdasarkan Model Penilaian Pembelajaran Ketuntasan (MLAM). *Jurnal Sains Lanjutan dan Pendidikan Matematika*, 2 (1), 1–15. <https://www.journal.foundae.com/index.php/jasme/index://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Fauza, MR, Inganah, S., Darmayanti, R., Prasetyo, BAM, & Lony, A. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah: Analisis Strategi Bekerja Mundur Berdasarkan Langkah Polya untuk Siswa SMP YALC Pasuruan. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 10 (2), 353–363. <https://doi.org/10.25273/jems.v10i2.13338>
- Hajar, Y., Yanwar, R., Jalaludin, MA, Achmad, N., Indriani, GS, Hidayat, W., & Rohaeti, EE (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Hot) Siswa Smp Negeri Di Kota Cimahi. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1 (3), 453. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p453-458>
- Hasanah, N., Syaifuddin, M., & Darmayanti, R. (2022). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Matematika “Komik Digital Berbasis Nilai-nilai Keislaman” bagi Siswa Kelas X SMA Era 5.0. *Numerik: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6 (2). <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-jabar/index>
- Henden, G. (2004). Intuisi dan Perannya dalam Berpikir Strategis. *Seri Disertasi*, 1–189.
- Howarth, S., Handley, S., & Polito, V. (2022). Logika yang tidak terkendali: kepekaan intuitif terhadap struktur logis dalam respons acak. *Berpikir dan Bernalar*, 28 (1). <https://doi.org/10.1080/13546783.2021.1934119>
- Hu, YH, Xing, J., & Tu, LP (2018). Pengaruh metode pengajaran berorientasi masalah pada pembelajaran matematika universitas. *Eurasia Jurnal Pendidikan Matematika, Sains dan Teknologi*, 14 (5). <https://doi.org/10.29333/EJMSTE/85108>
- Humaidi, N., Darmayanti, R., & Sugianto, R. (2022). Tantangan Kontribusi Muhammadiyah dalam Penanganan Covid-19 dalam Program MCCC di Indonesia. *Khazanah Sosial*, 4 (1), 176–186. <https://doi.org/10.15575/ks.v4i1.17201>
- Inganah, S., Darmayanti, R., & Rizki, N. (2023). Masalah, Solusi, dan Harapan: Integrasi 6C Pendidikan Abad 21 ke Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 11 (1), 220–238. <https://doi.org/10.25273/jems.v11i1.14646>

- Jackson, A., Sano, Y., Parker, L., Cox, AE, & Lanigan, J. (2022). Makan intuitif dan asupan makanan. *Perilaku Makan*, 45. <https://doi.org/10.1016/j.eatbeh.2022.101606>
- Kinatta, MM, Kaawaase, TK, Munene, JC, Nkote, I., & Nkundabanyanga, SK (2022). Bias kognitif, atribut intuitif, dan kualitas keputusan investasi di real estat komersial di Uganda. *Jurnal Investasi Properti dan Keuangan*, 40 (2). <https://doi.org/10.1108/JPIF-11-2020-0129>
- Meryansumayeka, M., Zulkardi, Z., Putri, RII, & Hiltrimartin, C. (2021). Strategi Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika PISA Ditinjau dari Strategi Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15 (1), 37–48. <https://doi.org/10.22342/jpm.15.1.10405.37-48>
- Muniri. (2013). Karakteristik Berpikir Intuitif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *PROSIDING UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO*, November, 978–979.
- ND Safitri, R Darmayanti, U Usmiyatun, & D Nurmalitasari. (2023). Tantangan Pembelajaran Matematika Abad 21: Analisis Bibliometrik Tren dan Praktik Terbaik dalam Publikasi Ilmiah Terindeks Shinta. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 11 (1), 136–152.
- Prapita, D., Simamora, R., & Fitriani, Si. (2017). ANALISIS KEMAMPUAN PENALARAN ANALOGI SISWA BERDASARKAN TIPE KEPERIBADIAN MBTI (INDIKATOR TIPE MAYERS-BRIGGS) DALAM MENYELESAIKAN SOAL HUBUNGAN GRADIENT PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 16 SAROLANGUN. *PHI : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (1), 44–54.
- Priyo Utomo, D., Zahrotul Amaliyah, T., Darmayanti, R., Usmiyatun, U., & Choirudin, C. (2023). Proses Berpikir Intuitif Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Geometri Tingkat Van Hiele. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 7 (1), 139–149. <https://doi.org/10.31764/jtam.v7i1.11528>
- Puspita, WA, Darmawan, P., & Prayekti, N. (2019). Berpikir Intuitif Siswa dalam Memecahkan Masalah Keliling. *Prosiding : Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 1 (1), 25–30.
- Redhana, IW (2013). Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Peningkatan Keterampilan Pemecah Masalah dan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 46 (1), 76–86.
- Rizki, N., Laila, ARN, Inganah, S., & Darmayanti, R. (2022). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Rasa Percaya Diri Siswa. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 2 (1), 111–126. <http://snastep.um.ac.id/pub/index.php/proceeding/indexKeahliandanPerformaPakardalamTeknologiPendidikanuntuk>
- Sa'o, S. (2016). Berpikir Intuitif sebagai Solusi Mengatasi Rendahnya Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 1 (1), 43–56. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2016.1.1.43-56>
- Sugianto, R., Cholily, YM, Darmayanti, R., Rahmah, K., & Hasanah, N. (2022). Pengembangan Kartu Matematika Pelangi dalam Model Pembelajaran TGT untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 13 (2), 221–234. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano>
- Sugianto, R., Darmayanti, R., Vidyastuti, AN, Matematika, MP, Muhammadiyah, U., Jalan, M., & Tlogomas, R. (2022). Tahap Perkembangan Siswa Matematika Kognitif Berdasarkan Teori Piaget Ditinjau dari Tipe Kepribadian. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2 (1), 17–26.
- Suwandayani, BI, Soenaryo, SF, & Susanti, RD (2019). Perencanaan Pembelajaran Creative Learning Dalam Mata Kuliah Profesi Keguruan. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 14 (2), 32–41. <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.844>
- Vidyastuti, AN, Mahfud Effendi, M., & Darmayanti, R. (2022). Aplikasi Tik-Tok: Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Materi Barisan dan Deret Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMA. *JMEN: Jurnal Pendidik Matematika Nusantara*, 8 (2). <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika>
- Wulandari, T., Nurmalitasari, D., Susanto, K., Darmayanti, R., & Choirudin. (2022). Etnomatematika Pada Batik Daun Sirih dan Burung Kepodang Khas Pasuruan. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 2 (1), 95–103. <http://snastep.um.ac.id/pub/index.php/proceeding/index>
- Zhang, Z., Yu, P., Pai, N., Chang, HCR, Chen, S., Yin, M., Song, T., Lau, SK, & Deng, C. (2022). Mengembangkan Representasi Grafik Intuitif Pengetahuan untuk Pengobatan Nonfarmakologis Gejala Psikitik pada Demensia. *Jurnal Keperawatan Gerontologi*, 48 (4). <https://doi.org/10.3928/00989134-20220308-02>